

**PENGARUH KEGIATAN 3M (MENGGAMBAR, MELIPAT, MENEMPEL)  
UNTUK MENSTIMULASI MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Skripsi**

**Oleh:**

**ADINDA RECTA TRISILA  
2013054045**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### PENGARUH KEGIATAN 3M (MENGGAMBAR, MELIPAT, MENEMPEL) UNTUK MENSTIMULASI MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

ADINDA RECTA TRISILA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) untuk menstimulasi motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pre-test – post-test design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak berusia 5-6 tahun yang diperoleh melalui teknik sampel *purposive sampling*. Hasil rata-rata pre-test yang diperoleh melalui hasil observasi sebesar 33,76. Setelah *pre-test* dilakukan kemudian diberikan perlakuan dengan kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) untuk menstimulasi motorik halus anak, selama melakukan perlakuan (*treatment*), terjadi suatu perkembangan yang terlihat dari nilai *post-test* yang memperoleh rata-rata sebesar 46,86. Analisis data yang digunakan adalah uji *paired t-test* pada hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* berdasarkan uji *paired t-test* pada data *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 kemudian nilai *a* sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh dari kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) terhadap kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun.

**Kata Kunci:** Kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel), Motorik Halus, Anak Usia Dini.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF 3M ACTIVITIES (DRAWING, FOLDING, STICKING) TO STIMULATE THE FINE MOTORCYCLE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS**

**By**

**ADINDA RECTA TRISILA**

This study aims to determine the effect of 3M activities (Drawing, Folding, Sticking) to stimulate fine motor skills of children aged 5-6 years. This study used a quantitative approach with an experimental method with a pre-experimental design type one group pre-test - post-test design. The population in this study amounted to 50 children. The sample in this study amounted to 30 children aged 5-6 years obtained through purposive sampling technique. The average pre-test result obtained through observation results was 33.76. After the pre-test was carried out then given treatment with 3M activities (Drawing, Folding, Sticking) to stimulate children's fine motor skills, during treatment, there was a development seen from the post-test value which obtained an average of 46.86. The data analysis used is paired t-test test on the results of pre-test and post-test assessments based on paired t-test test on pre-test and post-test data obtained Sig. (2-tailed) of 0.000 then the value of  $\alpha$  is 0.05. This means that it is accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that there is an influence of 3M activities (Drawing, Folding, Sticking) on children's fine motor skills at the age of 5-6 years.

**Keywords:** 3M Activities (Drawing, Folding, Sticking), Fine Motor Skills, Early Childhood.

**PENGARUH KEGIATAN 3M (MENGGAMBAR, MELIPAT, MENEMPEL)  
UNTUK MENSTIMULASI MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Oleh:  
Adinda Recta Trisila**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**Judul Skripsi**

**: PENGARUH KEGIATAN 3M  
(MENGGAMBAR, MELIPAT MENEMPEL)  
UNTUK MENSTIMULASI MOTORIK HALUS  
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Nama Mahasiswa**

**: Adinda Recta Trisila**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 2013054045**

**Program Studi**

**: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Jurusan**

**: Ilmu Pendidikan**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP. 197412202009121002

**Ulwan Syafrudin, S.Pd., M.Pd.**  
NIK. 199309262019031011

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP 197412202009121002

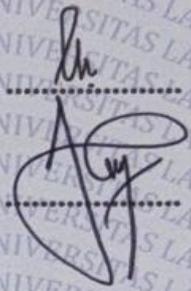
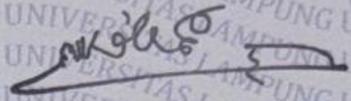
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**

**Sekretaris : Ulwan Syafrudin, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji : Ari Sofia, S.Psi., MA., Psi**



**2. Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswandi, M.Pd.**

**NIP 197608082009121001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Januari 2025**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Recta Trisila  
NPM : 2013054045  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 5 Mei 2025

Yang Pembuat Pernyataan,



**Adinda Recta Trisila**

NPM. 2013054045

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adinda Recta Trisila, anak ketiga dari tiga bersaudara yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 25 Mei 2002 oleh pasangan Bapak Hokiono Subarjo dan Ibu Syafarida Abusama. Penulis memiliki dua saudara laki-laki yang Bernama M. Dito Arjun Dinto dan M. Sultan Aslam.

Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD Xaverius Way Halim 2014. Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Al-Azhar 3 Way Halim pada tahun 2017. Pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 9 Bandar Lampung pada tahun 2020.

Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada periode 2020/2021.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Ratu Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan. Dan pada tahun yang sama, penulis telah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Mahkota Ratu Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan.

## **MOTTO**

“Melamban bukanlah hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh, bersandar  
hibahkan bebanmu”

**(Perunggu- 33x)**

"Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat."

**(Imam Syafi'i)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Wasyukurillah Puji dan syukur tiada hentinya kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya, dan suri tauladan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang menjadi contoh dan panutan untuk kita semua.

Penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

### **Ayahanda Hokiono Subarjo dan Ibunda Syafarida Abusama**

Terimakasih kepada kedua sosok hebat dalam hidupku atas limpahan kasih sayang, pengorbanan, doa, dan seluruh motivasi di setiap langkah penulis. Karena atas doa dan ridho kalian, Allah memudahkan setiap perjalanan hidup ini.

### **Kakak M. Dito Arjun Dinto dan M.Sultan Aslam**

Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik selama penulis mencurahkan segala keluh kesah dan menjadi penyemangat ketika penulis merasa kesulitan serta selalu mendoakan setiap waktu untuk keberhasilan penulis.

### **Almamater Tercinta Universitas Lampung**

Terimakasih telah menjadi perantara bagi penulis untuk menuntut ilmu, memperluas wawasan dan juga mendapatkan banyak pengalaman serta relasi

## SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alaamiin, puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas izin serta ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik sepanjang masa.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, kerjasama, dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof, Dr. Sunyono, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD, Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan, ide, kritik, dan saran serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Ulwan Syafrudin, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan masukan, memberikan motivasi dan juga semangat serta mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk bantuan kepada penulis.
9. Pihak sekolah TK As-salam Way Halim yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Ibunda Syafarida Abusama, Ayahanda Hokiono Subarjo, Kakak M. Dito Arjun Dinto dan M. Sultan Aslam, serta keluarga yang tak pernah berhenti memberi semangat, doa, motivasi, kasih sayang, dan nasihat untuk selalu berjuang setiap harinya.
11. Teman-teman saya Demi, Dini, Nana, Egi, Elin, Zalfa, Nanda, Sapana, Jeni, Nurul, dan dinda yang selalu menemani dan memberikan warna keceriaan juga dukungan sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperbimbingan dan seperjuangan PG-PAUD 2020 yang selalu bersedia membantu penulis selama dimasa perkuliahan ini.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas peran dan dukungannya dalam menyusun skripsi ini.
14. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah berhasil melalui berbagai proses perkuliahan dan bisa menyelesaikannya hingga tahap skripsi ini, Terima kasih sudah tetap bertahan, sabar dan terus berjuang dalam setiap proses skripsi dan pendewasaan ini. U did it Adinda Recta Trisila, proud of me and it will pass!

Bandar Lampung, 24 Januari 2025

Penulis

Adinda Recta Trisila

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Penelitian .....	7
D. Rumusan Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Motorik Halus.....	9
1. Pengertian Motorik Halus .....	9
2. Faktor-Faktor Kemampuan Motorik Halus .....	10
3. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun .....	11
4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak.....	13
B. Kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) .....	14
1. Pengertian Kegiatan Menggambar.....	15
2. Pengertian Kegiatan Melipat .....	16
3. Pengertian Kegiatan Menempel.....	18
C. Konsep Anak Usia Dini .....	19
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	19
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	21
D. Kerangka Pikir.....	23

E. Hipotesis Penelitian .....	24
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
1. Tempat penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel .....	26
D. Definisi Variabel.....	27
1. Definisi Konseptual .....	27
2. Definisi Operasional .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
1. Observasi .....	28
2. Dokumentasi .....	28
F. Instrument Penelitian.....	29
G. Uji Instrumen.....	29
1. Uji Validitas .....	29
2. Uji Reliabilitas .....	30
H. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	32
a. Uji Normalitas .....	32
b. Uji Homogenitas .....	32
2. Uji Hipotesis .....	33
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> .....	34
2. Deskripsi Data <i>Post-test</i> .....	36
3. Perbandingan Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	38
4. Uji Normalitas.....	39
5. Uji Homogenitas .....	40
6. Uji <i>N-Gain</i> .....	41
7. Uji <i>T-test</i> .....	41

B. Pembahasan .....	44
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Instrumen Motorik Halus .....	29
2. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Motorik Halus .....	30
3. Kriteria Reliabilitas .....	31
4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motorik Halus .....	31
5. Daftar Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Motorik Halus .....	34
6. Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun .....	35
7. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	35
8. Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Post-test</i> kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun .....	37
9. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Post-test</i> Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	37
10. Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	39
11. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	40
12. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	40
13. Hasil Uji N-Gain .....	41
14. Hasil Uji t-test Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	42

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir .....	23
2. Desain one group pre-test-post-test.....	25
3. Rumus Shapiro Wilk .....	32
4. Rumus Anova one-way .....	32
5. Rumus N-Gain .....	33
6. Rumus T-test .....	33
7. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Motorik Halus Anak .....	36
8. Distribusi Frekuensi Nilai Post-test Motorik Halus Anak.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	56
2. Surat Izin Penelitian .....	57
3. Surat Balasan Izin Penelitian .....	58
4. Lembar Observasi Penilaian Motorik Halus Anak Sebelum Uji Validitas .....	59
5. Lembar Observasi Penilaian Motorik Halus Anak Sesudah Uji Validitas .....	60
6. Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Uji Validitas	61
7. Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah Uji Validitas	61
8. Rubrik Penilaian Sebelum Uji Validitas.....	62
9. Rubrik Penilaian Sesudah Uji Validitas .....	66
10. Hasil Uji Instrumen .....	118
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian .....	118
12. Hasil Data Pre-test.....	119
13. Hasil Data Post-test.....	121
14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	124

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut atau sekolah dasar, yang diadakan pada jalur resmi, tidak resmi, dan tidak formal.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Rosinda, 2020). Pendidikan anak usia dini bukan hanya untuk memberi anak sebanyak mungkin pengetahuan kognitif (kecerdasan intelektual), tetapi untuk mempersiapkan otak dan tubuh anak untuk beradaptasi (bersahabat) dengan lingkungannya. Masa keemasan adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak selama lima tahun pertama. Karena kondisi fisik anak dan semua kemampuan mereka berkembang dengan cepat pada saat itu. Sebaik-baiknya, proses pembelajaran pada anak usia dini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar yang bermakna kepada anak melalui pengalaman dalam dunia nyata, yang memungkinkan anak untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan melakukan apa yang mereka sukai.

Aspek perkembangan anak menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan TK yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Berbagai aspek perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu salah satu aspek perkembangan fisik motorik. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yaitu proses terjadinya suatu gerak. Dalam proses motorik melibatkan gerakan terkoordinasi

seperti otak, syaraf, otot dan rangka. Gerakan tersebut tidak bisa bekerja sendiri-sendiri harus saling terkoordinasi apabila ada yang mengalami gangguan maka gerak tersebut akan terganggu, sebab gerak terpengaruh oleh stimulus dari lingkungan melalui informasi seperti lisan, gambar dan lainnya (Depdiknas, 2007). Motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh dan proses berkembang sejalan dengan kematangan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Aspek perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang dihasilkan dari otot-otot kasar. Tugas otot-otot kasar seperti, melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi seperti melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusya, seperti meronce, menggantung dan lain-lain (Nunings, 2013). Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan gerakan yang spesifik seperti menulis, menggambar, melipat, mengancing baju, menyusun balok, menempel, mencoret-coret, dan sebagainya. Perkembangan kemampuan gerak halus, yaitu bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak memerlukan banyak tenaga Namun, gerakan halus ini membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang cermat. Gerak-gerak hasil termasuk: 1) cara mengambil sesuatu dengan jari telunjuk dan ibu jari, 2) cara memasukkan benda kecil ke dalam lubang, 3) membuat hasil karya, 4) menggambar, mewarnai, menulis, 5) merobek kertas, meremas, dan kegiatan lainnya menurut Ahmad Susanto dalam (Raodatul, 2016).

Penelitian ini hanya membahas perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun saja, sebab perkembangan motorik halus anak harus lebih dikembangkan pada usia itu karena untuk melatih otot-otot tangan serta koordinasi mata sejak dini. Keterampilan motorik halus pada anak sangat penting dan berpengaruh karena memainkan peran kunci dalam perkembangan umum dan kemampuan mereka

untuk berfungsi sehari-hari. Koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang dengan cepat antara usia 5-6 tahun. Pada masa ini, anak-anak sudah dapat menggabungkan gerakan visual dan motorik mereka. Kemampuan motorik halus berkaitan dengan kemampuan otot halus yang lebih banyak digunakan oleh otot tangan anak saat melakukan kegiatan. Karena keterampilan ini akan membantu anak dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari, seperti makan, berpakaian, mengikat tali sepatu, membuka atau menutup botol, menyusun puzzle, menggunakan alat makan dan mengancingkan atau membuka ritsleting (Sitorus, 2016). Keterampilan ini juga penting untuk membantu melatih kemampuan akademiknya, dengan anak-anak yang memiliki motorik halus yang rendah cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah (Parman & Hera, 2023). Selain itu, prestasi akademiknya pun tidak terlalu baik dan mengalami kesulitan untuk bermain, karena keterbatasan kemampuannya. Anak-anak juga akan menghadapi tantangan dan kesulitan untuk menjadi mandiri. Sebab melakukan tugas yang merupakan tugas mandiri seperti mengenakan pakaian sendiri dan makan sendiri, akan membuatnya kesulitan. Oleh karena itu sangat penting diperlukan untuk merangsang keterampilan motorik halus anak (Warnida, 2019)

Menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun ada beberapa pendekatan yang bisa guru lakukan misalnya mengelompokkan anak dan mendampingi anak disetiap kegiatan serta memudahkan penugasan sampai anak benar-benar mampu dan tidak lambat dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan contoh di depan kelas dengan media yang cukup baik untuk anak, dibimbing mulai dari yang termudah secara perlahan dan diberikan motivasi atau pujian supaya anak lebih antusias menyelesaikan kegiatan tugasnya supaya pencapaian keterampilan motorik halus anak bisa lebih optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya (Sudaryanti et al., 2019). Karakteristik motorik halus yang lebih dominan dalam pendidikan usia 5-6 tahun yaitu lebih menekankan ke gerakan tubuh yang spesifik hal ini sejalan dengan pendapat teori Sumanto seperti mengenai seni keterampilan seperti menulis, menggambar, melipat, menggunting dan menempel yang dapat dikatakan dilakukan setiap hari dalam (Etrika, 2017). Namun yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan anak

usia dini adalah ketiga keterampilan tersebut tidak bisa berjalan dengan lancar atau baik karena adanya permasalahan dari motorik halus anak yang kurang cukup diberikannya stimulasi pada masa anak usia dini

Kegiatan menggambar cukup menjadi sulit untuk sebagian anak karena pada usia tertentu mungkin adanya keterbatasan keterampilan motorik halus pada anak yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk menggambar dengan rapi dan detail karena mereka belum bisa mengontrol untuk memegang pensil atau crayon dengan tangannya sendiri. Karena hal ini melibatkan penggunaan otot-otot kecil ditangan dan jari untuk melakukan kegiatan menggambar.

Kegiatan melipat dapat menjadi sulit untuk beberapa anak karena melibatkan sejumlah motorik halus. Keterbatasan keterampilan motorik halus pada anak dapat mempengaruhi mereka untuk melipat dengan rapi dan tepat, karena kegiatan melipat ini memerlukan stabilitas jari tangan untuk mengikuti pola lipatan dan dapat mengendalikan untuk melipat kertas sesuai dengan arahan.

Kegiatan menempel memerlukan kesabaran, ketelitian, dan keterampilan dalam prosesnya. Anak-anak dengan keterbatasan motorik halus mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan alat tempel seperti lem. Biasanya anak menggunakan lem untuk menempel cenderung mengambil lebih banyak lem yang mengakibatkan kertas mudah robek atau anak suka keliru saat menempelkan gambar dengan tepat seperti gambaran terbalik atau miring.

Berdasarkan pra penelitian di TK As-salam Way Halim Permai Bandar Lampung peneliti menemukan bahwa terdapat masih ada beberapa anak di kelompok B2 berusia 5-6 tahun yang kemampuan motorik halusnya masih belum berkembang atau masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi lapangan, ditemukan pada saat kegiatan masih terdapat beberapa anak saat menggambar, melipat dan menempel hasilnya masih kurang baik, terkadang anak masih meminta bantuan guru saat menyelesaikan tugasnya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B2 pada saat pra penelitian, guru tersebut

menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum bisa menggambar sangat tidak jelas yang berarti gambaran tidak memiliki arti, anak belum mampu melipat dengan rapih karena masih terdapat beberapa lipatan yang miring atau tidak sejajar, dan anak belum dapat menempel dengan sesuai karena terlihat dari cara mengambil lem yang berlebihan sehingga dapat membuat kertas mudah robek.

Sehingga peneliti merasa sangat perlu sekiranya untuk melakukan kegiatan 3M ini karena permasalahan yang sudah ada. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan serangkaian kegiatan yaitu menggambar, melipat dan menempel untuk meningkatkan stimulasi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak karena memerlukan berbagai suatu kegiatan yang berlangsung sehingga membuat anak tidak merasa bosan atau tetap menarik, karena anak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung dengan melakukan kegiatan yang itu-itu saja.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang peneliti lakukan tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang membahas perkembangan motorik halus anak. Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Intisari pada tahun 2020 berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, hal ini terlihat pada siklus II kemampuan anak meningkatkan 80% sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Intisari, 2020).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Herlina pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah pembelajaran origami. Sebelum pembelajaran origami, kemampuan

motorik halus anak masih tergolong rendah, tetapi setelah pembelajaran origami, kemampuan motorik halus anak meningkat drastis (Amal & Herlina, 2021)

Selanjutnya yaitu penelitian dilakukan oleh Sudaryanti pada tahun 2019 yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Dengan Menggunakan Media Kolase”. Hasil penelitian menyimpulkan dengan menggunakan media kolase, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Ini termasuk menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan kolase, menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan kolase dan bagaimana caranya, menjelaskan pada saat penempelan yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan menunjukkannya sehingga hasilnya tidak keluar dari garis (Sudaryanti et al, 2019).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah diteliti, bahwa kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, dan Menempel) dapat menjadi alternatif sebagai metode pembelajaran yang dapat menstimulasi motorik halus anak karena ini adalah metode dengan satu serangkaian yang sangat tepat diperlukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, dan Menempel) untuk menstimulasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK As-salam Way Halim, Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas oleh karena itu identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak masih ada yang kesulitan dalam kegiatan menggambar, melipat, dan menempel
2. Anak masih ada yang kurangnya keterampilan motorik halusnya.
3. Anak masih ada yang belum mengkoordinasikan tangan dan jarinya.

### **C. Pembatasan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) untuk menstimulasi motorik halus anak”.

### **D. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatas masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana pengaruh kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) berpengaruh untuk menstimulasi motorik halus anak?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan topik penelitian tersebut, penelitian untuk bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) untuk menstimulasi motorik halus anak.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian yang berupa manfaat teoritis dan juga manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini :

#### **a. Bersifat Teoritis**

Memberikan informasi tentang bagaimana kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, dan Menempel) untuk menstimulasi motorik halus anak.

#### **b. Bersifat Praktis**

1. Bagi peneliti: dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kegiatan anak serta dapat melatih mahasiswa melakukan penelitian tindakan kelas selain itu dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung.
2. Bagi guru: dapat memberikan pengalaman dan informasi tambahan tentang kegiatan ini serta dapat meningkatkan kreasi, inovasi, serta kreatifitas.

3. Bagi lembaga sekolah: memberikan masukan dan saran kepada lembaga untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan menggambar, melipat, dan menempe

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Motorik Halus

#### 1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus secara umum merupakan kemampuan melakukan gerakan yang membutuhkan otot-otot halus atau kecil yang berasal dari pergelangan tangan dan jari (Lestari et al., 2024). Gerakan Motorik halus mempunyai peran yang sangat penting karena melibatkan koordinasi antara *system* saraf pusat dan otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan dalam motorik halus ini tidak dibutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Perkembangan otot-otot tangan pada anak yang mencakup gerakan yang membutuhkan koordinasi beberapa gerakan, seperti meremas kertas, memegang benda tertentu, menulis, merobek kertas, atau kegiatan lainnya yang membutuhkan keterampilan tangan (Fauziddin, 2018). Melatih perkembangan motorik halus anak sangat penting karena gerakan motorik halus inilah yang akan membantu mereka melakukan semua hal. Jika anak tidak mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan baik, mereka juga akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan, serta kesulitan untuk memakai pakaian dan sepatu mereka sendiri. Kegiatan motorik halus seperti mewarnai, menggunting, menempel, mengecap, melukis dengan jari, meroce, dan lain-lain adalah kegiatan yang biasanya dilakukan di kelas PAUD Menurut Makmun dalam (Kusumaningtyas & Febriana, 2018).

Perkembangan motorik halus terjadi pada saat anak berusia dini. Pada usia ini, perkembangan motorik halus ditekankan pada koordinasi Gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu

mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar (Budiman, 2020). Motorik halus sering kali berkaitan dengan anak usia dini karena difase perkembangan ini merupakan periode kritis dalam pengembangan keterampilan motorik. Pada masa ini anak sedang aktif-aktifnya dalam mengembangkan kontrol motorik halus mereka yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, ketelitian tangan, dan keahlian tangan. Oleh karena itu motorik halus memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan erat dengan kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari dan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus merujuk pada kemampuan gerakan kecil yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil ditangan, jari, dan pergelangan tangan dengan mencakup kegiatan yang memerlukan presisi dan kendali yang baik atas gerakan tubuh. Oleh karena itu gerakan dalam motorik halus ini tidak dibutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Perkembangan motorik halus terjadi pada saat anak berusia dini. Pada usia ini, perkembangan motorik halus ditekankan pada koordinasi Gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang objek dengan menggunakan jari tangan.

## **2. Faktor-Faktor Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan motorik halus dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut adalah uraian faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus (Nurlaili, 2019):

- a. **Faktor Genetik:** pewarisan genetik dari orang tua dapat mempengaruhi dalam menentukan sejauh mana perkembangan motorik halus pada anak. Beberapa anak mungkin memiliki kecenderungan bawaan genetik untuk mengembangkan koordinasi otot-otot kecil yang lebih baik.

- b. Faktor Lingkungan/Pola Asuh:** stimulasi yang diberikan lingkungan sekitar anak dapat memiliki dampak yang besar pada pengembangan motorik halus karena anak akan lebih mengamati dan memperhatikan lingkungan sekitar yang ada. Anak yang diberi akses untuk berbagai aktivitas dan mainan yang mendukung motorik halus dapat membantu untuk kemajuan yang lebih baik dalam keterampilan tersebut
- c. Faktor Kesehatan:** kesehatan anak dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus, dengan beberapa faktor seperti gizi yang baik, tidur yang cukup, dan kesehatan otot/tulang yang dapat mendukung perkembangan motorik halus yang optimal. Oleh karena itu anak akan lebih aktif jika memiliki kesehatan yang sangat baik
- d. Faktor Stimulasi:** stimulasi yang kurang sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak, karena latihan otot-otot halus anak yang diberikan kurang cukup untuk kematangan gerakan motorik halusnya
- Semua faktor ini dapat membantu dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Penting untuk memberikan kesempatan dan dukungan yang baik agar anak dapat mengembangkan keterampilan ini secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang dibkan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

### **3. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan koordinasi dari otot-otot yang halus saja. Karakteristik motorik halus lebih menekankan ke gerakan tubuh yang spesifik, hal ini sejalan dengan pendapat dari teori Sumanto dalam (Etrika, 2017). Karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melipat. Sedangkan karakteristik pergerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun terbagi menjadi tiga yaitu ketepatan, kecepatan dan ketelitian yang sesuai dengan. Ketepatan, kecepatan,

dan ketelitian adalah tiga aspek karakteristik dari motorik halus anak yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan berbagai aktivitas.

Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap aspek ini:

- a. **Ketepatan:** dalam motorik halus mengacu pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan atau tugas dengan akurasi tinggi. Ini melibatkan koordinasi dan kontrol yang baik pada otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari.
- b. **Kecepatan:** dalam motorik halus menggambarkan seberapa cepat anak dapat melakukan gerakan tangan dan jari mereka. Hal ini penting terutama dalam aktivitas yang memerlukan respons cepat, seperti mengetik, memegang pensil dengan cepat saat menggambar, atau melakukan gerakan-gerakan halus dalam seni.
- c. **Ketelitian:** dalam motorik halus melibatkan sejauh mana anak dapat menyelesaikan tugas atau gerakan dengan benar dan sesuai dengan aturan atau arahan yang diberikan. Ini berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengendalikan gerakan mereka dengan cermat dan memastikan bahwa hasilnya akurat.

Sedangkan dalam domain psikomotorik dapat diartikan sebagai suatu aktifitas fisik yang berhubungan dengan proses atau tindakan dan keterampilan yang memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik (Aripin, 2018). Adapun beberapa ahli mengemukakan level atau tingkatan hasil belajar psikomotor di antaranya yang sering digunakan adalah hasil belajar psikomotor yang dikembangkan oleh Taksonomi Harrow dari domain psikomotorik dalam (Eleni Dourou et al., 2012) menjelaskan dibagi menjadi 5 subtes untuk mengukur tingkat kemampuan motorik yang berkembang pada anak-anak selama awal kehidupan. Berikut dibagi menjadi 5 subtes yaitu:

- a. **Stationary:** kemampuan anak untuk menjaga posisi tangan dan jari dalam memegang/menggenggam sebuah alat tulis/bahan objek yang akan digunakan (Indah Pujiastuti & Anggiani, 2022)

- b. *Locomotion*:** kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang mengkoordinasi dari otot kecil yaitu tangan dan jari (Muslihin, 2020)
- c. *Objek Manipulation*:** kemampuan anak untuk memanipulasi objek seperti mengambil, melempar, menggenggam atau meletakkan objek (Azizah & Jabar, 2023)
- d. *Grasping*:** kemampuan anak dalam menggenggam atau memegang objek dengan koordinasi tangan dan jari seperti memegang pensil, kertas, atau alat-alat tulis lainnya (Sudaryanti et al., 2019)
- e. *Visual-motor intergration*:** kemampuan anak dalam gerakan motorik halus dengan informasi visual yang diterima oleh mata dalam memahami atau merespon dengan gerakan motoriknya seperti merangkai, melipat, menggunting, menggambar atau lainnya (Ali, 2020)

#### **4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik halus anak memiliki tujuan yang melibatkan kemampuan mereka untuk mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari. Tujuan ini memainkan peran penting dalam kemampuan anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sehari-hari dan pendidikan. Adapun tujuan perkembangan untuk meningkatkan motorik halus ini diantaranya (Afandi, 2019:69):

- a. Untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dengan optimal
- b. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak
- c. Meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol Gerakan tubuh, dan mengkoordinasi
- d. Meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Motorik halus adalah keterampilan belajar dengan menggunakan koordinasi otot-otot seperti tangan untuk berbagai macam kegiatan diantaranya menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, dan lain-lain. Dengan tujuan pengembangan motorik halus anak adalah (Astini, 2017):

- a. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata

- b. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- c. Mampu mengendalikan berbagai macam emosi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, khususnya jari tangan, ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, anak-anak akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus jari tangan mereka ke arah yang lebih baik.

### **B. Kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel)**

Pada umumnya kegiatan 3M merupakan kegiatan berkarya seni rupa pada anak yang diawali dengan kegiatan menggambar, merobek, menggunting, mencocok, menempel dan melipat karya pada media yang sudah disiapkan (Salindeho et al., 2022). Adapun dengan keterampilan 3M ini memberikan kegiatan yang diajarkan yaitu saat menggambar dapat mengasah imajinasi dan kreatif anak, saat melipat dapat mengasah keterampilan dari jari-jari anak dan saat menempel dapat menambahkan konsentrasi anak saat motorik halusnya digunakan. Penerapan 3M dapat di implementasikan dalam kurikulum pendidikan anak-anak, kombinasi ketiga elemen ini dapat memberikan variasi kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan motorik halus, kreativitas, dan pemahaman konsep. Selain itu, kombinasi ketiga kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu karya yang menarik dan tentunya akan merangsang motorik halus dengan koordinasi yang digunakan seperti jari, tangan dan mata (Haryati et al., 2024). Adapun kegiatan ini dapat memberikan lingkungan sarana pembelajaran yang bersifat menyenangkan, hingga dapat membuat anak lebih aktif selama mengikuti pembelajaran kegiatan 3M ini (Kamil, 2024).

### **1. Pengertian Kegiatan Menggambar**

Secara umum pengertian menggambar adalah membuat suatu gambar.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret-coret, menggores, menunjuk benda pada benda lain dan mewarnai sehingga terciptalah suatu gambar karya. Menggambar merupakan kebiasaan anak usia dini yang dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu menurut Pamadhi dalam (Tirtayati et al., 2014). Menggambar adalah kegiatan yang dapat terbentuknya imajinasi dalam diri, dengan menggunakan banyak pilihan dalam teknik dan alat. Kegiatan menggambar ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mencoret, menggores, menorehkan alat atau benda ke benda lain, dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar (Sari et al., 2020).

Kegiatan menggambar yang dibuat sedemikian rupa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup agar anak terinspirasi dan memiliki keinginan untuk menuangkan ide-idenya di selembar kertas, merupakan salah satu upaya agar anak memiliki kreativitas sejak dini dan ini merupakan bentuk stimulasi yang sudah diuji coba beberapa tahun terakhir dan dengan harapan semua anak menjadi anak yang kreatif dan memiliki ide-ide serta mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-harinya untuk kelangsungan masa depannya nanti. Menggambar merupakan bagian dari aspek seni salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak yang harus distimulasi sesuai dengan tahap perkembangannya dan menggambar merupakan sebuah tindakan seni yang ternyata mampu dirangsang sejak dini dan melalui kegiatan menggambar yang dilakukan setiap hari dengan memberikan kebebasan ruang dan waktu membuat anak-anak menjadi senang dan adanya rasa senang akan mampu membuat anak melakukan sesuatu dengan melibatkan fisik dan mental secara total.

Menggambar adalah kebiasaan anak pada usia ini yang dapat dilakukan dengan kesadaran penuh dan tujuan tertentu maupun untuk sekedar membuat

gambaran tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk menghasilkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja ataupun sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu. Setelah menggambar anak akan merasa senang karena salah satu cara anak-anak berkomunikasi pada orang lain yaitu dengan cara menggambar. Apalagi, ketika gambaran anak ditanggapi oleh orang tua atau guru dengan pertanyaan tentang arti dan makna bentuk dari gambaran anak yang dihasilkan (Widodo & Harini, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah suatu kegiatan seni atau proses pembuatan gambar atau ilustrasi pada suatu permukaan menggunakan berbagai alat, seperti pensil, krayon, spidol, cat, atau media digital. Aktivitas menggambar dapat melibatkan berbagai bentuk ekspresi, dari mereproduksi objek atau pemandangan yang ada hingga penciptaan gambar yang bersifat abstrak dan kreatif. Menggambar bukan hanya sekadar kegiatan artistik; ini juga merupakan cara untuk menyampaikan ide, perasaan, dan imajinasi. Dengan menggunakan berbagai teknik, garis, warna, dan tekstur, seseorang dapat menciptakan representasi visual dari dunia di sekitarnya atau bahkan menggambarkan dunia dalam imajinasi mereka.

## **2. Pengertian Kegiatan Melipat**

Kegiatan melipat dapat merujuk pada tindakan yang membentuk sesuatu menjadi dua atau lebih lapisan, tindakan melipat ini secara umum seringkali dilakukan untuk merapikan, mengorganisir atau menyimpang sesuatu. Kegiatan melipat ini bisa dibagi menjadi berbagai konteks kegiatan yang dapat dilakukan tergantung pada situasi atau bidang terbentuk salah satunya yaitu kegiatan melipat kertas. Melipat kertas adalah kegiatan seni atau kerajinan yang melibatkan suatu pembentukan selembar kertas menjadi bentuk-bentuk tertentu dengan cara melipat atau membentuk lipatan kertas. Melipat kertas adalah kegiatan yang dapat dilakukan dan dinikmati oleh berbagai kelompok usia dengan tingkat keahlian yang berbeda-beda, dan kebanyakan kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak dalam kegiatan pembelajarannya.

Kegiatan melipat kertas digunakan dalam pembelajaran untuk kreativitas anak dengan segala bentuk dan saluran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan informasi, dengan media kertas lipat yang menjadi penunjang untuk menstimulasi anak mengembangkan keterampilan motorik halusnyanya. Melipat kertas merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak karena segala sesuatu bisa dilakukan untuk membuat apa saja, mulai dari kegiatan melipat yang sederhana seperti bentuk segi tiga, segi empat, hingga bentuk-bentuk yang sulit. Gerakan yang diajarkan pada kegiatan ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan-lipatan itu karena kegiatan ini anak dapat melatih atau memperkuat otot-otot telapak jari tangan anak (Amin, 2017).

Melipat/origami adalah seni melipat kertas untuk membentuk karya tiga dimensi, dan meremas kertas lalu membentuk kembali, merupakan karya rupa tiga dimensi yang ekspresif. Melipat dapat memberikan kelebihan yang baik bagi perkembangan anak, Adapun yang didapat dari seni melipat lebih khusus pada anak-anak usia dini adalah untuk melatih motorik halus pada anak, melatih kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, serta dapat melatih otak (Utama, 2008). Adapun keberhasilan melipat kertas tercermin pada ekspresi anak ketika mampu menyelesaikan lipatannya, melipat kertas tidak hanya mendatangkan kesenangan tetapi juga menyalurkan kreativitas dan imajinasi anak untuk belajar tetap fokus dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan ini adalah bentuk belajar sambil bermain (Syamaun & Irfani, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat dapat merujuk pada tindakan yang membentuk sesuatu menjadi dua atau lebih lapisan, tindakan melipat ini secara umum seringkali dilakukan untuk merapikan, mengorganisir atau menyimpang sesuatu. Kegiatan melipat kertas digunakan dalam pembelajaran untuk kreativitas anak dengan segala bentuk dan saluran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan informasi, dengan media kertas lipat yang menjadi penunjang untuk menstimulasi anak mengembangkan keterampilan motorik halusnyanya. Melipat

dapat memberikan kelebihan yang baik bagi perkembangan anak. Adapun yang didapat dari seni melipat lebih khusus pada anak-anak usia dini adalah untuk melatih motorik halus pada anak, melatih kesabaran, ketekunan, ke disiplinian, serta dapat melatih otak.

### **3. Pengertian Kegiatan Menempel**

Menempel adalah kegiatan atau tindakan yang menyatukan atau menggabungkan satu objek dengan objek lainnya salah satunya yaitu objek kertas. Menempel terbuat dari elemen-elemen yang rekat dan disusun di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen dari benda padat dan dalam bentuk berbagai lempengan, potongan, dan kepingan yang dapat disesuaikan aktivitasnya dengan karakteristik anak-anak Menurut Mayar dalam (Marcelina et al., 2023). Kegiatan menempel merupakan suatu kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak karena mereka dapat meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka (Muchasanah, 2016). Kegiatan menempel merupakan aktivitas bermanfaat bagi anak dalam mengembangkan motorik halus mereka karena kegiatan ini melibatkan Gerakan halus yang membantu anak melatih keterampilan memegang benda atau menempel dengan tepat. Selain itu menempel juga dapat melatih kesabaran dan fokus anak dengan mengkoordinasi mata dan tangan untuk mengembangkan konsentrasi anak-anak (Nata, 2023:2).

Kata lain dari kegiatan menempel yaitu disebut dengan istilah kolase. Kolase adalah kegiatan menempel dan menyusun-nyusun potongan kertas atau bahan lainnya didalam pola/gambar. Kolase dapat dibuat dari berbagai bahan yang ada disekitar lingkungan alam ataupun bahan bekas, dari bahan-bahan tersebut dapat memunculkan ide-ide kreatif yang bisa dihasilkan kreasi kolase yang unik (Padillah et al., 2023). Dengan kegiatan kolase ini anak akan tertarik dan tidak mudah bosan, anak akan tertarik untuk memotong kertas kecil-kecil atau merobek kertas lalu menempelkan potongan kertas sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian tanpa disadari kegiatan seperti ini akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menjimpit, mengelem dan menempel potongan kertas, koordinasi tangan akan

terlatih dengan sendirinya. Bahan yang digunakan untuk berkreasi antara lain : bekas gelas minuman mineral, kertas berwarna, permen, penjepit baju, kancing baju, benang, dan lain-lain. Kemudian ide bentuk karya yang akan diekspresikan. Agar kegiatan bermain anak memiliki makna dan tujuan dalam hubungannya dengan kolase maka pendidik perlu memiliki kreativitas dan berinovasi mencari atau menyediakan bahan dan alat yang sesuai dengan perkembangan anak (Wandi & Mayar, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menempel adalah kegiatan atau tindakan yang menyatukan atau menggabungkan satu objek dengan objek lainnya salah satunya yaitu objek kertas. Menempel terbuat dari elemen-elemen yang rekat dan disusun diatas sebuah permukaan bidang. Selain itu menempel juga dapat melatih kesabaran dan fokus anak dengan mengkoordinasi mata dan tangan untuk mengembangkan konsentrasi anak-anak. Dengan kata lain kegiatan kolase ini anak akan tertarik dan tidak lekas bosan, ia tertarik untuk memotong kertas kecil-kecil atau merobek kertas, lalu menempelkan potongan kertas sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian.

### **C. Konsep Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak-anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani perkembangan pesat, yang sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Anak-anak juga egosentris, ingin tahu secara alamiah, sosial, unik, kaya dengan fantasi, dan perhatian yang pendek, dengan ini adalah masa yang paling potensial untuk belajar (Risnawati, 2020). Definisi anak usia dini yang ditemukan oleh *NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren)* dalam (Priyanto, 2014) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam (Rosinda BR, 2020) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk mendorong dan mendorong anak-anak yang baru lahir hingga usia enam tahun *Golden Age* untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka secara fisik dan rohani, sehingga mereka siap untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Maghfiroh & Suryana, 2021).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang dasar yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. PAUD memberikan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan secara formal, nonformal, dan informal. PAUD jalur formal, seperti TK dan RA, dan PAUD jalur nonformal, seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB), dapat memberikan insentif tersebut. (Maulana et al., 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani perkembangan pesat, yang sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Anak-anak juga egosentris, ingin tahu secara alamiah, sosial, unik, kaya dengan fantasi, dan perhatian yang pendek, dengan ini adalah masa yang paling potensial untuk belajar. Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC dalam adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk mendorong dan mendorong anak-anak yang baru lahir hingga usia enam tahun *Golden Age* untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka secara fisik dan rohani, sehingga mereka siap untuk pendidikan selanjutnya. PAUD memberikan pendidikan yang membantu

pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan secara formal, nonformal, dan informal.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak-anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan usia mereka. Untuk tugas perkembangan selanjutnya, stimulasi semua aspek perkembangan sangat penting di masa usia dini, yang berlangsung dari 0 hingga 6 tahun. Masa awal kehidupan anak adalah periode penting dalam kehidupan seseorang anak. Saat ini, pertumbuhan otak sedang bersamaan dengan perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Tahap pertumbuhan dan perkembangan ini dimulai sebelum kelahiran, atau sejak janin berada di dalam rahim. Pembentukan sel saraf otak, yang bertanggung jawab atas pembentukan kecerdasan, terjadi selama perkembangan janin. Hubungan antarsel saraf otak terus berkembang setelah lahir, tetapi pembentukan sel baru tidak terjadi lagi. (Ii & Pustaka, 2015).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Seperti yang telah ditemukan bahwa setiap individu memiliki keunikan yang berbeda antara satu dengan lainnya, namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif sama antara satu dengan lainnya dengan itu karakteristik tersebut adalah sebagai berikut (Tatminingsih, 2016):

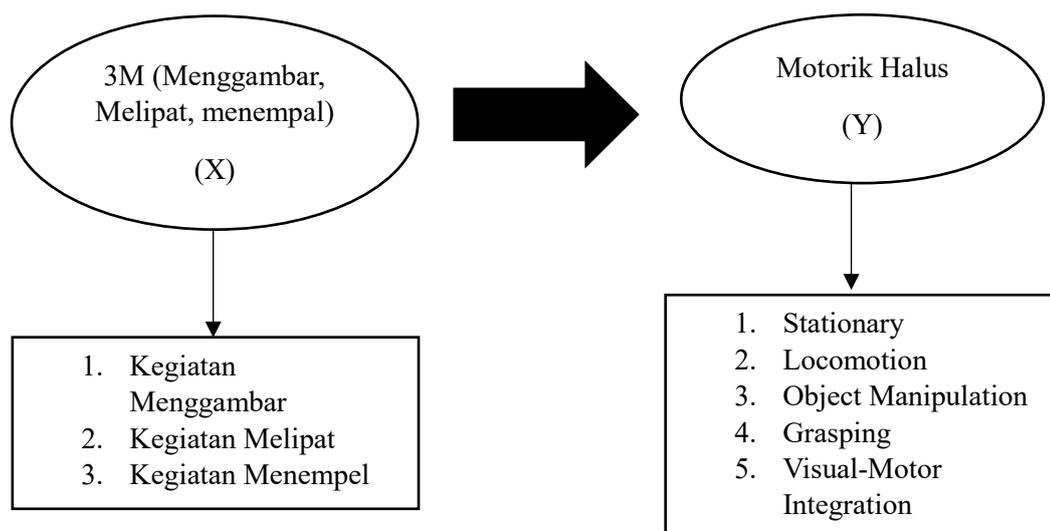
- a. **Anak Usia Dini Besifat Unik:** Anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain.
- b. **Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial:** Anak usia dini biasanya berada dalam masa “golden age” atau masa yang paling potensial untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik, hal itu dapat berdampak pada tahap perkembangan selanjutnya.

- c. **Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan:** Pada masa ini anak-anak akan bersikap apa adanya. Mereka akan dengan bebas mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka tanpa memperhatikan reaksi orang lain.
- d. **Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan:** Anak usia dini tidak mempertimbangkan apakah suatu tindakan berbahaya atau tidak. Jika mereka ingin melakukan sesuatu maka mereka akan melakukannya meskipun dapat menyebabkan cedera/celaka.
- e. **Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik:** Anak usia dini akan selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam, maka sering sekali anak dapat dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”.
- f. **Anak Usia Dini Bersifat Egosentris:** Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, hal ini dapat dilihat ketika anak menangis saat menginginkan sesuatu namun tidak terpunih atau ketika anak saling berebut mainan dengan temannya.
- g. **Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat:** Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi karena anak berpandangan bahwa disekitarnya dipenuhi oleh hal-hal yang menarik dan menakjubkan.
- h. **Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi:** Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi, terkadang banyak orang dewasa beranggapan anak suka membual/bohong. Namun sebenarnya hal ini karena anak suka sekali membayangkan hal-hal yang diluar logika karena anak memiliki dunianya sendiri yang berbeda dengan orang dewasa.
- i. **Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek:** Pada umumnya rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, karena itu anak mereka tidak bisa diam atau sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan. Anak selalu cepat teralihkan perhatiannya dari kegiatan satu ke kegiatan lainnya, kecuali kegiatan tersebut menyenangkan bagi anak.

#### D. Kerangka Pikir

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil terutama di tangan dan jari untuk melakukan gerakan halus yang memerlukan koordinasi dan ketelitian. Motorik halus memainkan peran penting dalam perkembangan anak karena berkontribusi langsung pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari terutama didalam sekolah. Sering kali aktivitas anak yang dilakukan di dalam kelas memerlukan kemampuan motorik halus seperti: bermain balok, menggambar/mewarnai, melipat kertas, membuat kolase, meronce dan lainnya. Dengan memahami peran motorik halus dalam anak maka sangat dibutuhkan untuk merancang kegiatan belajar yang mendukung menstimulasi pada motorik halus ini.

Kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) merupakan serangkaian kegiatan yang sering dilakukan dalam aktivitas anak. Aktivitas ini membantu anak untuk mengembangkan keterampilan gerakan halus tangan dan jarinya seperti memegang alat tulis dengan benar serta melatih meningkatkan gerakan halus tangan dan jarinya saat melipat ataupun menempel. Oleh karena itu, kegiatan 3M yang kreatif dan terarah ini dapat memberikan manfaat yang luas untuk stimulasi motorik halus pada anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah terdapat pengaruh kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) terhadap menstimulasi motorik halus anak usia 5-6 tahun.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimental design*. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok kontrol atau pembanding. Penelitian eksperimental ini berusaha mengkaji sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dengan dampak yang ditimbulkan. Metode ini dilakukan untuk melihat pengaruh kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

Terdapat 3 jenis desain yang termasuk ke dalam kategori *pre-experimental design* salah satunya adalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu *One-Group Pre-test-postes*. Setiap pola selalu dinyatakan dalam 0 (observasi) dan X (perlakuan). Desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *post-test*. Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yakni  $O_1$   $O_2$  diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen (Arikunto, 2006)



$O_1$  X  $O_2$

Gambar 2. Desain *one group pre-test-post-test*

- $O_1$  = *pretest*/tes awal sebelum diberi perlakuan
- X = Perlakuan yang diberikan melalui kegiatan 3M
- $O_2$  = *posttest*/tes akhir setelah diberi perlakuan

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK As-salam yang berlokasi di Jl. Keranji BTN 3, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung. Tahun ajaran 2023/2024

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 selama 8 kali pertemuan. 2 hari pertama dilakukan *pre-test* sebelum diberi perlakuan, 4 hari diberlakukan perlakuan (tes), dan 2 hari setelahnya dilakukan *post-test* untuk melihat perkembangan anak setelah diberikan perlakuan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut (Arikunto, 2006) keseluruhan subjek penelitian adalah populasi. Jika seseorang ingin meneliti semua aspek wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah mengambil anak yang berusia 5-6 tahun di TK As-salam dengan jumlah 51 orang anak.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari dari populasi. Oleh karena itu, sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi (Uttoh et al, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan standar atau karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka penelitian ini mengambil sampel pada anak usia 5-6 tahun yang masih kurang dalam kemampuan motorik halus yang terdapat di kelas B2 yang akan menjadi sampel pada penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 anak.

## **D. Definisi Variabel**

Adapun definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) (X)**

3M (Menggambar, Melipat, Menempel) merupakan suatu serangkaian kegiatan seni rupa anak yang melakukan kegiatan menggambar, melipat, dan menempel yang sering di intergrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran anak-anak. Kegiatan 3M ini dapat memberikan kesempatan untuk anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang ada, salah satunya yaitu keterampilan motorik halus.

#### **b. Motorik Halus (Y)**

Motorik halus adalah kemampuan gerakan kecil yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil ditangan, jari dan pergelangan tangan yang mencakup berbagai kegiatan yang memungkinkan anak untuk memerlukan presisi dan kendali yang baik. Kemampuan motorik halus juga melibatkan kemampuan koordinasi gerakan visual motorik mereka yang dapat di lihat dalam aktivitas anak untuk mengukur tingkat kemampuan motorik yang berkembang pada anak-anak selama awal kehidupan.

### **2. Definisi Operasional**

#### **a. 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) (X)**

Kegiatan 3M melibatkan 3 elemen yang ada seperti menggambar, melipat dan menempel. Kegiatan ini diikuti dengan anak melakukan berbagai gerakan kecil tangan dengan kegiatan seperti membuat gambaran yang sederhana, melipat suatu kertas sesuai pola, menempel dengan tepat, dan kegiatan lainnya yang masih berhubungan dengan 3M ini. Selain itu kegiatan ini memerlukan berbagai media alat atau bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan ini yang tidak lepas dari kebutuhan 3M itu sendiri seperti kertas, pensil, lem dan lainnya.

#### **b. Motorik Halus (Y)**

Kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan keterampilan fisik mereka yang mencakup berbagai kegiatan yang dapat dilakukan saat pembelajaran. Pada tahapan ini, karakteristik motorik halus anak akan belajar untuk memperoleh makna dari koordinasi otot-otot kecil jari

tangan dengan komponen subtes yang ada di dalam motorik halus yaitu *Stationary* kemampuan anak untuk menjaga posisi tangan dan jari, *Locomotion* kemampuan anak dalam melakukan gerakan, *Object Manipulation* kemampuan anak untuk memanipulasi objek, *Grasping* kemampuan anak dalam menggenggam objek, *Visual motor-intergration* kemampuan anak dalam gerakan motorik dan informasi visual yang diterima.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian dari berbagai sumber dengan tujuan tertentu. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan informasi atau data dengan mengamati objek atau peristiwa secara langsung. Penelitian ini menggunakan Observasi partisipatif dimana peneliti tidak hanya mengamati tetapi terlibat dalam kegiatan atau situasi yang sedang diamati. Instrumen penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen pengumpul data non-tes berupa daftar cek (*checklist*) yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan metode observasi. Pada penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi yang berisi tentang penilaian yang sudah dikelompokkan kedalam indikator yang akan dinilai.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen yang sudah ada atau informasi dari sumber yang telah tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi media pembelajaran yang akan digunakan, laporan kegiatan, foto-foto dan data lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait perkembangan motorik halus anak

## F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti terarah sehingga hasilnya lebih relevan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan metode observasi bentuk *checklist* yang akan dikonversikan ke dalam bentuk angka, karena data yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu data berbentuk angka. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *rating scale*.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Intrumen Motorik Halus**

Dimensi	No.	Indikator
<i>Stationary</i>	1.	Tangan anak dapat diputar dengan sempurna sebelum kegiatan dimulai
	2.	Jari anak dapat diregangkan/digunakan dengan lentur sebelum kegiatan dimulai
<i>Locomotion</i>	3.	Ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah anak dapat bertumpu pada objek yang akan digunakan
	4.	Kedua ibu jari dan telunjuk kanan dan kiri anak dapat bergerak sesuai dengan arah lipatan yang akan dibuat
<i>Object Manipulation</i>	5.	Anak dapat mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata ketika menggambar sebuah bentuk
	6.	Penggunaan kedua jari tangan anak secara bersamaan saat memanipulasi objek ketika melipat dan menempel
<i>Grasping</i>	7.	Penggunaan tangan dan kelima jari tangan anak untuk mencengkram sebuah objek
<i>Visual-motor</i>	8.	Anak dapat mengkoordinasikan mata dan jari tangan secara bersamaan setelah diberikan contoh kegiatan

## G. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument yang digunakan dalam

penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan menggunakan program *Microsoft Excel 2010* yang kemudian diuji coba ke lapangan di luar sampel penelitian.

Sebelum melakukan penelitian instrumen, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu pada 15 anak di luar sampel yaitu TK. Adapun butir pertanyaan pada lembar observasi motorik halus 9 butir. Validitas diolah menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dengan jumlah taraf signifikan 5% dan jumlah anak 15 orang, maka  $r_{tabel} = 0,644$ . Setiap butir soal dikatakan valid  $r_{tabel} \leq r_{hitung}$ , jika nilainya 0,664 atau lebih maka item valid, tetapi apabila nilai kurang dari 0,644 maka item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Sehingga, jumlah item variabel Motorik Halus terdapat perubahan dari 8 item soal menjadi 8 item soal.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Motorik Halus**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,6,7,8,9	8 soal
2	Tidak Valid	5	1 Soal
Jumlah Butir Soal			9 Soal

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik dan dapat dipercaya, yang reliabel juga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Berapa kali pun data diambil, tetap akan sama apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya (Arikunto S., 2006). Uji reliabel digunakan untuk mengetahui keajegan alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  r tabel, maka instrumen penilaian dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha  $<$  r tabel, maka instrumen penilaian dinyatakan tidak reliabel

Untuk menginterpretasi reliabilitas suatu butir soal, maka dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Reliabilitas**

Besarnya Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen dengan cara mengambil 15 responden diluar sampel penelitian yaitu di TK Teratai Ceria . Dengan jumlah pernyataan 8 butir pernyataan. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada program *Microsoft Excel 2010*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,856. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan instrument penilaian pada variabel Motorik Halus dinyatakan Reliabel. Apabila berdasarkan kriteria, maka reliabilitas masuk kedalam kriteria **sangat tinggi**.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motorik Halus**

HASIL UJI REABILITAS CRONBACH ALPHA	
KOEFISEN REABILITAS	INTERPRETASI
0,85697	SANGAT TINGGI

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Uji prasyarat analisis yaitu dengan pengujian normalitas dan homogenitas selanjutnya data yang dianalisis dilakukan untuk uji hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data *Shapiro-wilk* yang dihitung dengan bantuan SPSS vers 25.

Rumus uji *shapiro-wilk* adalah sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

**Gambar 3. Rumus Shapiro Wilk**

(Arikunto, 2006)

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan data yang akan diolah adalah homogen, sehingga bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji anova dengan bantuan SPSS *vers* 25. Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini yaitu jika data bertipe kuantitatif, baik itu interval atau rasio, data berdistribusi normal, dan data berjumlah sedikit.

Rumus uji anova adalah sebagai berikut:

$$SS_T = \sum (X_{ij})^2 - \frac{(\sum T_j)^2}{n}$$

**Gambar 4. Rumus Anova one-way**

(Arikunto, 2006)

### c. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk menguji efektivitas antara model pembelajaran Problem based learning digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain uji ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan higher order thinking skill anak setelah diberikan perlakuan. Rumus uji N-Gain adalah sebagai berikut

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

**Gambar 5. Rumus N-Gain**

(Arikunto, 2006)

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan t-test atau uji t dengan bantuan program SPSS *vers* 25. Uji t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak sebelum diberi aktivitas kegiatan 3M dan sesudah diberi aktivitas kegiatan 3M. Teknik statistik t-test adalah teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji komparasi satu ratio atau interval. Rumus t-test adalah sebagai berikut:

$$\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

**Gambar 6. Rumus T-test**

(Arikunto, 2006)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) dapat berpengaruh terhadap stimulasi motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh. Rata-rata *pre-test* yang diperoleh sebesar 37,76. Kemudian rata-rata *post-test* yang diperoleh sebesar 46,86. Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada nilai data *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dan nilai *a* sebesar 0,05 yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya adanya perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan nya pengaruh kegiatan 3M anak merasa bosan saat pembelajaran dan sesudahnya diberikann kegiatan 3M anak tidak bosan karena merasa tertantang dan menarik. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) berpengaruh terhadap stimulasi motorik halus anak usia 5-6 tahun.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu pengaruh kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) untuk menstimulasi motorik hasil anak usia 5-6 tahun di TK As-salam, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

#### 1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi guru terkait metode yang dapat digunakan dalam menstimulasi motorik halus anak melalui metode kegiatan 3M (menggambar, Melipat, Menempel) serta memberikan informasi kepada guru terkait pentingnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

## 2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan sekolah menyediakan lebih banyak fasilitas media untuk kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kualitas dalam aspek perkembangan motorik halus pada anak, sehingga anak akan lebih termotivasi untuk belajar

## 3. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang kegiatan 3M (Menggambar, Melipat, Menempel) untuk menstimulasi motorik halus dan juga bermanfaat bagi pengembangan pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Fungky (ed.); p. 69). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ali, M. H. (2020). Hubungan antara Visual Motor Integration dengan Handwriting Performance (perpoma tulisan tangan) pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya. *Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga*, 7.
- Amal, A., & Herlina. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 1217–1225.
- Amin, D. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Warna Dengan Metode Menggambar. *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)*, 1(1), 5–21. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (p. 369). PT Rineka Cipta. [https://ecampus-fip.umj.ac.id/pustaka\\_umj/main/item/16497](https://ecampus-fip.umj.ac.id/pustaka_umj/main/item/16497)
- Aripin. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 02(02), 1–14.
- Astini, B. N. et al. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Azizah, I., & Jabar, C. S. abd. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1733–1744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4194>
- Br Hotang, R. (2020). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 58, 23–34.
- Budiman, I. A. (2020). *Perkembangan Dan Keterampilan Motorik* (A. Hidayat (ed.); p. 23). MG PUBLISHER. [https://books.google.co.id/books?id=FGevEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA213&dq=Perkembangan+Keterampilan+Motorik+budiman+2020&hl=ban&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Perkembangan+Keterampilan+Motorik+budiman+2020&f=false](https://books.google.co.id/books?id=FGevEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA213&dq=Perkembangan+Keterampilan+Motorik+budiman+2020&hl=ban&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=Perkembangan+Keterampilan+Motorik+budiman+2020&f=false)
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (p. 10). Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Eleni Dourou, A., Komessariou, V. R., & Lavidas, K. (2012). Assessment of gross and fine motor skills in preschool children using the Peabody Developmental Motor Scales Instrument. *European Psychomotricity Journal*, 353900(5865), 89–113.  
[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/61367194/Douroy.\\_Komessariou.\\_Riga.\\_lavidas\\_201720191128-94069-s3amga-libre.pdf?1574965645=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DEPJ\\_Assessment\\_of\\_gross\\_and\\_fine\\_motor\\_s.pdf&Expires=1682691421&Signature=a](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/61367194/Douroy._Komessariou._Riga._lavidas_201720191128-94069-s3amga-libre.pdf?1574965645=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DEPJ_Assessment_of_gross_and_fine_motor_s.pdf&Expires=1682691421&Signature=a)
- Etrika, Nugraha Fida. (2017). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(6), 329–340.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpau/article/view/7325/6986>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1.  
<https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Haryati, Nasaruddin, & Masita. (2024). *MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN 3 M DI TK NEGERI 09 RABADOMPU BARAT KOTA BIMA*. 6(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
- Indah Pujiastuti, S., & Anggiani, M. (2022). Pengembangan kegiatan motorik halus anak usia 4-6 tahun di rumah pada masa pandemi covid 19 di tkk kspa dki jakarta. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 57–66.  
<https://doi.org/10.21009/perduli.v2i2.27797>
- Intisari, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Ditaman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Celebes Education Review*, 2(1), 8–15.  
<https://doi.org/10.37541/cer.v2i1.359>
- Kamil, B. (2024). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Di TK DW Agung Batin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.670>
- Kusumaningtyas, & Febriana. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Lestari, S. A., Gery, M. I., & Lyesmaya, D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir. *Publikasi Ilmiah FIP UMJ*, 1605–1612.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, 1560–1566.
- Marcelina, L., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Teori Menempel Pada Seni Rupa.

- Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2753–2765.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1003>
- Maulana, A., Yunitasari, N., Hikmah, R. N., Rusmana, R., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2a), 36–45.  
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.285>
- Muchasanah, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 11–19.
- Muslihin, H. Y. (2020). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini? *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 76–88.  
<https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>
- Nata. (2023). *Menggunting dan menempel buah-buahan* (p. 11). MiftaChun Nur.
- Nunings, S. (2013). Bermain Papan Titian Dapat Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di TK Piri Nitikan Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurlaili. (2019). *PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI NURLAILI, M.Pd 2019*. 1–48.
- Padillah, Firdayani, & Jaya. (2023). *KOLASE MEDIA BAHAN ALAM* (Fitriyanti (ed.); p. 11). EDU PUBLISHER.
- Parman, & Hera, T. (2023). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 8(2), 221–231.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, M. K. T. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Raodatul, M. (2016). *HUBUNGAN KEGIATAN MONTASE DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B1 TK ALKHAIRAAT TONDO PALU*. 27, 1–13.
- Risnawati, A. (2020). *Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. 2, 513–515.
- Salindeho, S. C., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Penerapan Kegiatan Menggambar, Melipat, Menempel (3M) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B TK AGAPE. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(3), 181–195.  
<https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p181-195>
- Sari, F. P., Azmi, A., & SND, R. B. (2020). Tinjauan Kemampuan Menggambar Menggunakan Pola Pada Anak Di Tk B Ra Al-Fazwa Deli Serdang. *Gorga :*

- Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 176. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18785>
- Sitorus, A. S. (2016). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Raudhah*, IV(2), 2338–2163.
- Sudaryanti, Kurniati, W., Novianto, E., & Lampung, U. I. A. N. (2019). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase. *Ayan*, 8(5), 55.
- Syamaun, A., & Irfani, N. (2019). Increasing Soft Motoric Ability To Children Group a. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, IV(6), 75–117.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1), 4. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3520>
- Utama, D. (2008). Jurnal Pendidikan Dwija Utama. In *Jurnal Pendidikan Dwija Utama* (p. 102). forum komunikasi guru pengawas surakarta. [https://www.google.co.id/books/edition/Jurnal\\_Pendidikan\\_Dwija\\_Utama/DaWDDwAAQBAJ?hl=ban&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Jurnal_Pendidikan_Dwija_Utama/DaWDDwAAQBAJ?hl=ban&gbpv=1)
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Warnida, W. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 132. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.133>
- Widodo, M. C., & Harini, M. (2016). Pengaruh kegiatan menggambar dengan krayon terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK. Satu Atap Pekayon 15 Pasar Reho Jakarta Timur. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Khusus*(1), 18–26. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/index/article/view/4434>
- Winarsih, B. D., Hartini, S., & Ningtiyas, S. W. (2024). *Overview of The Level of Fine Motor Development in Preschool Aged Children Gambaran Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah LATAR BELAKANG Anak usia prasekolah adalah anak yang rentang usianya dari nol hingga enam tahun . Mereka biasa.* 267–275.
- Yani, A., Nugraha, L., & Gunawan, A. (2023). *Penerapan Kegiatan 3M ( Menggambar , Merobek dan Menempel ) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak.* 01, 1–12.